

**HUBUNGAN FAKTOR LINGKUNGAN DENGAN KEJADIAN JATUH
PADA LANSIA LANJUT DI GAMPONG SUAK RAYA
KECAMATAN JOHAN PAHLAWAN
KABUPATEN ACEH BARAT**

Tri Mulyono Herlambang

Dosen Prodi Keperawatan Meulaboh Poltekkes Kemenkes Aceh

ABSTRAK

Dalam memasuki usia tua akan mengalami kemunduran, misalnya kemunduran fisik yang ditandai dengan kulit yang mengendur, rambut memutih, gigi mulai ompong, pendengaran kurang jelas, pengelihatn semakin memburuk, gerakan lambat, dan kurang lincah. Gampong Suak Raya merupakan salah satu gampong yang berada di Kecamatan Johan Pahlawan. Gampong Suak Raya terdapat 80 keluarga yang memiliki lansia. Jumlah kejadian lansia lanjut seluruhnya 103 jiwa dengan klasifikasi laki-laki berjumlah 70 dan perempuan berjumlah 33 jiwa. Kemudian lansia lanjut sering buang air besar ke sungai yang jauh dari rumahnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan faktor lingkungan dengan kejadian jatuh pada lansia lanjut di Gampong Suak Raya Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat Tahun 2017. Jenis penelitian merupakan penelitian survey analitik. Metode sampel yang di gunakan Total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 35 orang responden. Metode analisa data adalah bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha:0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara faktor lingkungan dengan kejadian jatuh pada lansia dengan nilai $p = 0,010$ ($p < 0,05$). Disarankan kepada pihak Puskesmas Johan Pahlawan untuk meningkatkan upaya keluarga yang memiliki lansia dalam mencegah resiko jatuh pada lansia dengan cara mengatur/menata lingkungan yang aman dan nyaman bagi lansia melalui penyuluhan kesehatan.

Kata Kunci : : Lingkungan, Jatuh, Lansia

PENDAHULUAN

Kecepatan proses menua setiap individu pada organ tubuh tidak akan sama. Adakalanya seseorang belum tergolong lanjut usia/ masih muda tetapi telah menunjukkan kekurangan yang mencolok. Ada pula orang yang telah tergolong lanjut usia, penampilannya masih sehat, segar bugar dan badan tegap (Nugroho, 2012).

Pada lansia banyak sekali masalah fisik yang sering terjadi salah satunya yaitu jatuh. Menurut Reuben (1996 dalam Darmojo & Martono, 2004)

jatuh merupakan kejadian yang mengakibatkan seseorang mendadak terbaring/ terduduk di lantai dengan atau tanpa kehilangan kesadaran atau luka. Banyak sekali faktor yang menyebabkan jatuh yaitu faktor intrinsik yang berasal dari dalam diri lansia lanjut itu sendiri seperti gangguan gaya berjalan. Sedangkan faktor ekstrinsik seperti lantai yang licin dan tidak rata.

Sekitar 30-50% dari populasi lanjut usia yang berusia 65 tahun ke atas mengalami jatuh setiap tahunnya. Separuh dari angka tersebut mengalami

jatuh berulang. Pada lanjut usia di atas 80 tahun, sekitar 50% pernah mengalami jatuh. Walaupun tidak semua kejadian jatuh mengakibatkan luka atau memerlukan perawatan, tetapi kejadian luka akibat jatuh pun juga meningkat terutama pada usia diatas 85 tahun (Probosuseno, 2006).

Kasus jatuh yang terjadi di poliklinik layanan terpadu usia lanjut RSCM pada tahun 2000 sebesar 15,53% (285 kasus). Pada tahun 2001 tercatat 15 pasien lansia lanjut (dari 146 pasien) yang dirawat karena instabilitas dan sering jatuh. Pada tahun 1999, 2000, dan 2001 masing-masing tercatat sebanyak 25 pasien, 31 pasien, dan 42 pasien yang harus dirawat karena fraktur femur akibat jatuh (Supartondo, Setiati & Soejono, 2003 dalam Maryam, dkk 2013). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kejadian jatuh pada lansia lanjut semakin meningkat dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, usaha pencegahan terjadinya jatuh pada lansia lanjut merupakan langkah yang perlu dilakukan karena bila sudah terjadi jatuh, pasti akan menyebabkan komplikasi, meskipun ringan tetap memberatkan kondisi lansia lanjut.

Penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2009) dalam penelitiannya tentang hubungan antara tingkat pengetahuan keluarga dengan sikap keluarga usia lanjut dalam pencegahan jatuh didapatkan bahwa sebagian besar keluarga memiliki pengetahuan baik dan sebagian besar sikap keluarga tentang pencegahan jatuh usia lanjut di rumah dengan kategori cukup.

Sementara itu hasil penelitian Arie Kurniawan Hutomo (2015) tentang hubungan penataan lingkungan rumah terhadap resiko jatuh pada lansia menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara penataan lingkungan

rumah terhadap resiko jatuh pada lansia dengan nilai $p=0,035$. Senada dengan hal tersebut, penelitian Suyanto (2011) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian jatuh pada lansia menunjukkan bahwa faktor lingkungan berhubungan dengan kejadian jatuh pada lansia ($p=0.018$).

Aceh merupakan salah satu propinsi dengan proporsi lansia lanjut yang cukup besar. Pada tahun 2015 jumlah penduduk lansia lanjut di Aceh sebanyak 5,88% dari jumlah penduduk atau sekitar 282.000 jiwa. Masalah kesehatan yang terjadi pada lansia lanjut di Aceh terkait dengan penurunan fungsi fisiologis dan psikologis.

Gampong Suak Raya merupakan salah satu Gampong yang ada di Kecamatan Johan Pahlawan. Gampong Suak Raya terdapat 80 keluarga yang memiliki lansia. Jumlah lansia lanjut seluruhnya 103 jiwa dengan klasifikasi laki-laki berjumlah 70 dan perempuan berjumlah 33 jiwa. Namun ada 35 keluarga yang memiliki lansia diatas 70 tahun.

Berdasarkan survey yang dilakukan bulan Februari 2017 di Gampong Suak Raya, terhadap 3 keluarga yang memiliki lansia, didapatkan bahwa 3 keluarga tersebut memiliki lantai rumah yang tidak rata, lantai dapur terbuat dari tanah yang terlihat licin, kamar mandi berada di luar rumah (± 10 meter) dengan kondisi lantai juga licin, jalan menuju ke kamar mandi tampak tidak kering dan juga tidak ada pegangan di sepanjang jalan ke kamar mandi. Kemudian lansia lanjut sering buang air besar ke sungai (Suak) yang ada di sekitar rumah. Korban lansia lanjut jatuh di Gampong Suak Raya ada 6 orang. Kemudian lansia lanjut yang sudah jatuh tersebut tidak bisa bangun lagi, semua kebutuhan mereka di bantu

oleh keluarga seperti makan minum, buang air besar dan buang air kecil. Kondisi ini dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan dan sikap keluarga dalam mencegah kejadian jatuh pada lansia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey analitik. Dalam penelitian ini yang akan dianalisa adalah hubungan faktor lingkungan dengan kejadian jatuh pada lansia lanjut.

Penelitian ini dilaksanakan di Gampong Suak Raya Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat pada bulan Agustus 2017.

Jumlah sampel sebanyak 35 orang Metode pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan metode sampling jenuh yaitu pengambilan seluruh populasi untuk di jadikan sampel

Dalam proses pengumpulam data tidak ada tindakan atau intervensi yang dilakukan terhadap subyek, yang dilakukan hanyalah wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan untuk mengetahui tentang peristiwa jatuh yang dialami oleh lansia. Sedang observasi dilakukan terhadap kondisi lingkungan rumah dan sekitar rumah.

Analisis data dilakukan menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha:0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden disajikan dalam tabel distribusi frekuensi yang terdiri dari jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan. Secara lengkap karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik di Gampong Suak Raya Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat 2017

No	Kategori	Jumlah	(%)
Jenis Kelamin			
1	Laki-laki	23	65,7
2	Perempuan	12	34,3
		35	100
Pekerjaan			
1	Pensiunan	3	8,6
2	Dagang	10	28,6
3	Tani	9	25,7
4	Tukang	3	8,6
5	Nelayan	4	11,4
6	IRT	6	17,1
		35	100
Pendidikan			
1	PT	1	2,9
2	SMA	12	34,2
3	SMP	5	14,3
4	SD	17	48,6
		35	100

Sumber : Data Primer tahun 2017

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa kebanyakan responden berjenis kelamin laki-laki, yaitu 65,7%. Pendidikan responden terbanyak adalah SD yaitu 48,6%, dan jenis pekerjaan terbanyak adalah sebagai pedagang yaitu 28,6%.

Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan tempat tinggal lansia di Gampong Suak Raya Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat di kategorikan menjadi dua kategori, yaitu kategori baik, dan kurang. Kategori kondisi lingkungan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel. 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kondisi Lingkungan Lansia di Gampong Suak Raya Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat Tahun 2017

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Baik	18	51,4
2	Kurang	17	48,6
Jumlah		35	100

Sumber : Data Primer tahun 2017

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kebanyakan lansia memiliki lingkungan dengan kategori baik, yaitu 18 orang (51,4%).

Kejadian Jatuh

Kejadian jatuh pada lansia di Gampong Suak Raya Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat di kategorikan menjadi dua kategori, yaitu ya, dan tidak. Kategori kejadian jatuh pada lansia dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Jatuh di Gampong Suak Raya Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat Tahun 2017

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Ya	19	54,3
2	Tidak	16	45,7
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer tahun 2017

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar lansia pernah mengalami jatuh terkait dengan kondisi lingkungan yaitu sebanyak 19 orang (54,3%).

Hubungan Faktor lingkungan dengan kejadian jatuh

Hasil analisis hubungan faktor lingkungan dengan kejadian jatuh pada lansia di Gampong Suak Raya Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Hubungan Faktor Lingkungan dengan Kejadian Jatuh Pada Lansia di Gampong Suak Raya Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat Tahun 2017

Kondisi Lingkungan	Kejadian Jatuh				Jumlah	P Value
	Ya		Tidak			
	N	%	n	%	n	%
Baik	6	33,3	12	66,7	18	100
Kurang	13	76,5	4	23,5	17	100
Total	19		16		35	0,010

Sumber : Data Primer tahun 2017

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 18 lansia yang memiliki lingkungan tempat tinggal baik, 12 lansia diantaranya tidak mengalami kejadian jatuh dalam 1 bulan terakhir. Sedangkan dari 17 lansia yang memiliki lingkungan tempata tinggal yang kurang baik, 13 lansia mengalami kejadian jatuh selama 1 bulan terakhir. Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai $p=0,010$ ($p<0,05$). Keputusan yang diambil adalah dengan menerima H_a , artinya ada hubungan faktor lingkungan dengan kejadian jatuh pada lansia

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang memengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik langsung maupun tidak langsung. Lingkungan tempat tinggal lansia adalah kondisi disekitar lansia yang memmmberi dampak kapada lansia, salah satunya adalah resiko jatuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Gampong Suak Raya kondisi lingkungan tempat tinggal lansia 51,4 % berada dalam kondisi baik, namun masih banyak lansia yanga tinggal dilingkungan yang beresiko menimbulkan kejadian jatuh pada lansia (48,6%). Kondisi lantai yang licin, pegangan di WC, dan juga penerangan

yang kurang semua ini bisa menyebabkan lansia mengalami jatuh.

Menurut Probosuseno (2007), faktor yang paling sering dihubungkan dengan kejadian jatuh pada lansia adalah lingkungan, seperti alat-alat atau perlengkapan rumah tangga yang sudah tua, tidak stabil, atau tergeletak di bawah tempat tidur atau WC yang rendah atau jongkok, tempat berpegangan yang tidak kuat atau tidak mudah dipegang. Faktor lingkungan terdiri dari penerangan yang kurang, benda-benda dilantai (seperti tersandung karpet), peralatan rumah yang tidak stabil, tangga tanpa pagar, tempat tidur dan toilet yang terlalu rendah. Usia lanjut dapat memerlukan waktu dan perawatan yang ekstra ketika berada dalam suatu situasi atau lingkungan yang baru.

Berdasarkan hal ini perlu penataan lingkungan rumah oleh anggota keluarga supaya dapat mencegah resiko jatuh pada lansia, karena lansia sudah mengalami kemunduran dari segi fisiknya. Usia yang semakin menua akan mempengaruhi aktifitas fisik sehingga akan mengganggu dalam melakukan penataan lingkungan rumah.

Kajadian jatuh ini erat kaitannya dengan kondisi lingkungan rumah baik di dalam maupun di luar rumah. Faktor jatuh banyak kaitannya dengan lingkungan terutama rumah, dimana rumah merupakan tempat melakukan aktifitas sehari-hari. Kurang baiknya penataan rumah dapat mengakibatkan kecelakaan dan setiap anggota keluarga terbuka akan ancaman tersebut.

Jatuh merupakan suatu masalah yang sering terjadi pada usia lanjut. Mengidentifikasi risiko jatuh adalah sebuah bagian yang perlu dilakukan untuk kesehatan bagi usia lanjut, sebab ini penting sebagai inisiatif untuk menghindari kejadian jatuh, terutama

pada orang-orang yang mempunyai risiko jatuh. Biasanya usia lanjut yang mengalami jatuh itu terjerembab (tergeletak di tanah atau pada tingkat yang lebih rendah) secara tidak disengaja. Walaupun tidak semua kejadian jatuh mengakibatkan luka atau memerlukan perawatan, tetapi kejadian luka akibat jatuh pun juga meningkat terutama pada usia lanjut.

Faktor jatuh banyak kaitannya dengan lingkungan terutama rumah, dimana rumah merupakan tempat melakukan aktifitas sehari-hari. Kurang baiknya penataan rumah dapat mengakibatkan kecelakaan dan setiap anggota keluarga terbuka akan ancaman tersebut. Faktor lingkungan terutama yang belum dikenal mempunyai risiko terhadap jatuh sebesar 31 %.

Menurut Darmojo & Martono, lingkungan rumah yang aman untuk lanjut usia adalah lingkungan di dalam rumah dan di luar rumah. Lingkungan di dalam rumah meliputi kamar mandi yaitu terdapat pegangan di daerah kamar mandi dan mudah dicapai bila diperlukan, permukaan lantai pancuran di kamar mandi tidak licin, belakang kesed berlapis karet yang tidak bisa licin, pembuangan air baik sehingga mencegah lantai licin setelah dipakai. Kamar tidur yaitu kesed tidak merupakan hambatan yang memungkinkan terpeleset atau tergelincir, terdapat meja di samping tempat tidur untuk meletakkan kacamata atau barang lain. Dapur yaitu lantai terbuat dari bahan yang tidak licin, tumpahan-tumpahan cepat dibersihkan untuk mencegah terpeleset, tempat penyimpanan dapat dijangkau dengan mudah, tersedia tempat pijakan yang stabil untuk mencapai barang yang letaknya tinggi. Ruang tamu yaitu kesed-kesed tidak terletak di atas karpet, perabotan diletakkan sedemikian rupa

sehingga jalan lalu lebar, tinggi kursi dan sofa cukup sehingga mudah bagi lanjut usia untuk duduk atau bangkit kursi. Tangga yaitu terdapat ril pegangan yang kuat di kedua sisi anak tangga, lantai anak tangga tidak licin, barang-barang tidak diletakkan di lantai anak tangga, anak tangga terbawah dan teratas diwarnai dengan warna terang untuk menandai awal dan akhir tangga

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa kebanyakan lansia memiliki lingkungan dengan kategori baik, yaitu 18 orang (51,4%), sebagian besar lansia dalam 1 bulan terakhir mengalami jatuh terkait dengan kondisi lingkungan yaitu sebanyak 19 orang (54,3%). Ada hubungan yang signifikan antara faktor lingkungan dengan kejadian jatuh pada lansia dengan nilai $p = 0,010$ ($p < 0,05$).

SARAN

Disarankan kepada pihak Puskesmas Suak Ribee Kecamatan Johan Pahlawan untuk meningkatkan upaya keluarga yang memiliki lansia dalam mencegah resiko jatuh pada lansia dengan cara mengatur/menata lingkungan yang aman dan nyaman bagi lansia melalui penyuluhan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnedh, H., Sitorus, F., & Ali, W. (2006). Penilaian Keseimbangan menggunakan Skala Keseimbangan Berg pada Lansia di Kelompok lansia Puskesmas Tebet. Tesis. Jakarta:FKUI.
- Darmojo & Martono 2004. Buku ajar Geriatrik; Ilmu kesehatan lanjut usia, Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Jakarta
- Hamid, 2007. Mengapa Lansia sering tiba-tiba Roboh?. Diakses dari <http://www.litbang.depkes.go.id/aktual/kliping/lansia280506.htm>., tanggal 14 Februari 2016
- Hidayat, 2007. Metode Penelitian Kebidanan & Teknik Analisa Data. Salemba Medika. Jakarta
- Hindarto, 2007. Inspirasi Rumah Sehat di Perkotaan. Penerbit Andi
- Kushariyadi, 2012. Dukungan Sosial Pada Lansia. EGC. Jakarta.
- Maryam, 2013. Pengaruh keseimbangan fisik terhadap keseimbangan tubuh lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Wilayah DKI Jakarta. Diakses pada tanggal 14 Februari 2016.
- Narayani, 2008. Pemberian penkes. Activities Daily Living (ADL) lansia. Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Jakarta.
- Notoatmodjo, 2007. Promosi Kesehatan, Rineka Cipta. Jakarta
- Notoatmodjo, 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan, Rineka Cipta. Jakarta
- Notoatmodjo, 2012. Promosi Kesehatan dan Prilaku Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nugroho, 2012. Keperawatan Gerontik Edisi 2. Penerbit Buku Kedokteran. EGC. Jakarta.
- Probosuseno, 2006. Hubungan tingkat pengetahuan keluarga terhadap sikap keluarga dalam pemberian perawatan activities daily living (ADL) di rumah desa

Tanjungrejo Margoyoso Pati.
Diakses tanggal 14 Februari
2016 dari
<http://etd.eprints.ums.ac.id>

- Purwanto, 2009. Pengantar perilaku manusia untuk keperawatan. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta.
- Supardi, 2013. *Lingkungan* Hidup dan Kelestariannya. Bandung : PT. Alumni
- Susanti, 2009. Lanjut usia dan keperawatan. EGC. Jakarta
- Suyanto. 2012. Metode Penelitian. Prenada Media Group. Bungin Jakarta
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup
- Undang-undang Nomor 4 Tahun 1992 tentang Perumahan dan Permukiman
- Wicaksono. 2009. Teori Interior. Jakarta : Griya Kreasi.